

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
KECERDASAN EMOSI SISWA SEKOLAH DASAR INPRES
KALANG TUBUNG II KELURAHAN SUDIANG KECAMATAN
BIRING KANAYA KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*

Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Andyka Syartikawati

NIM 10540 9483 14

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2018



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ANDYKA SYARTIKAWATI**
NIM : 10540 9483 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kecerdasan
Emosi Siswa Sekolah Dasar Inpres Kalang Tubung II
Kelurahan Sudsang Kecamatan Biring Kanaya Kota
Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si.

Pembimbing II

Dr. Idawati, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

E. W. S. Sidiq, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934
Altem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ANDYKA SYARTIKAWATI**, NIM **10540 9483 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H/29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018.

Makassar, 24 Muharram 1440 H
04 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. H. Muhammad Basri, M.Si.** (.....)
 2. **Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd.** (.....)
 3. **Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si.** (.....)
 4. **Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I.** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan EKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Andyka Syartikawati**

NIM : 10540 9483 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

JudulSkripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Inpres Kalang Tubung II Kelurahan Sudiang Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2018

Yang membuat pernyataan

Andyka Syartikawati



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Andyka Syartikawati**

Stambuk : 10540 9483 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2018

Yang membuat perjanjian

Andyka Syartikawati

MOTTO

*Ikut ilmu dengan tulisan sebab dengan
ilmu yang dimiliki mampu berbagi pengetahuan
dengan yang lebih membutuhkan tanpa mengharap imbalan*

*Ilmu yang bermanfaat bagi orang lain
adalah amal jariyah yang kelak akan terus
mengalir bagai air bahkan jika kita telah dikubur*

Kupersembahkan karya ini buat:

*Kedua orangtuaku, keluarga, dan sahabatku atas keikhlasan dan do'anya
dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan*

Abstrak

Andyka Syartikawati. 2018. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Inpres Kalang Tubung II Kelurahan Sudiang Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Rosleny Babo dan pembimbing II Idawati.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi siswa Sekolah Dasar Inpres Kalang Tubung II Kelurahan Sudiang Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi siswa SD Inpres Kalang Tubung II Kelurahan Sudiang Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* melihat sifat-sifat, karakteristik, ciri dan kriteria sampel itu sendiri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres Kalang Tubung II yang terdiri dari 234 siswa. Sampel penelitian terdiri dari 28 siswa kelas V SD Inpres Kalang Tubung II. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket pola asuh orang tua dan angket kecerdasan emosi siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan uji validitas yang dilakukan dengan membagikan angket kepada tiga guru yang kemudian diuji validitasnya dan dibagikan ke siswa, uji reliabilitas dengan menggunakan reliabilitas statistik pada *SPSS for Window Tipe 24*. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pola asuh orang tua berada dikategori “sedang” dengan persentase 53,57 pada 15 siswa, sedangkan pada kecerdasan emosi juga berada dikategori “sedang” dengan persentase 46,43 pada 13 siswa. Jadi, antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi menunjukkan adanya pengaruh yang sejalan pada siswa kelas V SD Inpres Kalang Tubung II Makassar. Berdasarkan hasil statistik inferensial dengan menggunakan *SPSS* nilai sig. adalah $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa [H_a] yang berbunyi pola asuh orang tua mempengaruhi kecerdasan emosi siswa kelas V SD Inpres Kalang Tubung II Kota Makassar diterima.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan terdapat pengaruh pola asuh orang tua yang signifikan terhadap kecerdasan emosi siswa SD Inpres Kalang Tubung II Kelurahan Sudiang Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar.

Kata Kunci : kecerdasan emosi, pola asuh orang tua

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis anjatkan kehadiran Allah *Subhana huwata'ala* yang telah member kuekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam dan salawat semoga senantiasa tercurah atas junjungan Rasulullah Muhammad *shallallahu alaihi wasalla*, sebagai uswatun hasanah yang telah member cahaya kesucian dan kebenaran hakiki kepada seluruh umatnya dan semoga keselamatan dilimpahkan kepada seluruh keluarga dan sahabatnya serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Tidaklah mudah untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini rampung, banyak hambatan, rintangan dan halangan, namun berkat bantuan, motivasi dan doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini, bukanlah akhir dari sebuah karya, melainkan awal dari semuanya, awal dari sebuah perjuangan hidup, dan awal dari sebuah doa yang selalu menyertai. Amin.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada Ayahanda Arsyad dan Ibunda Aisyah, serta saudaraku tercinta Ainun Hardillah dan Akhmad Fahriansyah, yang telah memberikan segala doa, cinta, perhatian, kasih sayang, dorongan baik moril maupun materi, dengan penuh keikhlasan serta doa restunya yang selalu mengiringi penulis dalam setiap langkah selama menempuh pendidikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah

subhanahuwata'ala senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Penghargaan dan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya penulis haturkan kepada Dr. H. Abdul Rahman, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., P.Hd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Hj. Rosleny B, M.Si., Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam upaya penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian, dan Dr. Idawati, M.Pd., Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam upaya penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Irmawanty, S.Si., M.Si., Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen yang telah ilkhlas menyalurkan ilmunya kepada penulis, Nur Syamsi Hasan, S.Pd., Selaku Kepala SD Inpres Kalang Tubung II Kota Makassar dan Ibu Uliyanty, S.Pd., selaku Guru kelas V, staf dan guru-guru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Inpres Kalang Tubung II Kota Makassar. Buat murobbiyahku Artharina Lathifah dan Rahmawati Lammas, S.Pd sahabat-sahabatku yang selalu mendukung, menemani dan memberikan semangat. Semoga kebersamaan kita selama ini dapat menjadi kisah indah yang dapat terus dikenang.

Terima kasih untuk rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014, khususnya kelas (M) atas segala bantuan dan kebersamaannya selama menjalani perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini dan adik-adik siswa Kelas V SD Inpres Kalang

Tubung II Kota Makassar, atas perhatian dan kerja samanya selama pelaksanaan penelitian ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang tak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini, dan penulis berharap semoga bantuan yang diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dan diniai pahala disisi Allah *subhanahuwata'ala*, Aamiin Ya Rabbal Aalamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Pustaka.....	7

1. Pola Asuh Orang Tua	7
2. Kecerdasan Emosi	11
3. Aspek Kecerdasan Emosi	12
4. Upaya Pengendalian Emosi Siswa	14
5. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa	15
a. Gaya Pengasuhan Otoritarian.....	15
b. Gaya Pengasuhan Otoritatif	16
c. Gaya Pengasuhan yang Mengabaikan.....	16
d. Gaya Pengasuhan yang Menuruti.....	16
B. Kerangka Pikir.....	18
C. Hipotesis.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Variabel Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel	21
D. Defenisi Operasional Variabel	23
E. Instrumen Penelitian.....	24
a. Angket	24
b. Dokumen	26
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	27
G. Tehnik Analisis Data.....	28
a. Analisis Data Statisti Deskriptif.....	28
b. Analisis Data Statistik Inferensial	29
BAB IV	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Deskripsi Data Penelitian.....	34
a. Deskripsi Angket Penerapan Pola Asuh Orang Tua	34
b. Deskripsi Angket Kecerdasan Emosional	37
2. Deskripsi Analisis Data Hasil penelitian.....	39

a. Uji Hipotesis (Uji t).....	39
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	41
 BAB V.....	 44
A. Simpulan.....	44
B. Saran.....	43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
3.1 Data Keadaan Populasi Siswa SD Inpres Kalang Tubung II.....	22
3.2 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional.....	24
3.3 Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua.....	25
3.4 Arah Pernyataan dan Nilai Skala Sikap.....	28
3.5 Daftar Item Kecerdasan Emosi yang Valid.....	30
3.6 Daftar Item Pola Asuh Orang Tua yang Valid.....	30
3.7 Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua dan Kecerdasan Emosi	30
3.8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Pola Asuh Orang Tua.....	31
3.9 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Emosi.....	31
4.1 Deskripsi angket pola asuh orang tua siswa kelas V.....	35
4.2 Frekuensi dan Persentase skor pengaruh pola asuh orang tua.....	35
4.3 Deskripsi Angket Kecerdasan Emosional.....	37
4.4 Frekuensi dan Persentase skor kecerdasan emosi siswa.....	37
4.5 Hasil Uji-t Data Angket Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosi.....	40

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	19
4.1 Grafik Pola Asuh Orang Tua	36
4.2 Grafik kategori kecerdasan emosi siswa	38

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Kisi-kisi instrument Penelitian.....	46
2. Instrument Penelitian	48
3. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen	51
4. Data Hasil Penelitian.....	52
5. Perhitungan Uji Validitas.....	53
6. Perhitungan Uji Reliabilitas	60
7. Perhitungan Uji t	63
8. Dokumentasi	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan menjadikan seseorang lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki keterampilan, pengetahuan dan kepribadian yang akan mengembangkan potensi diri yang dimiliki serta turut berperan terhadap kemajuan bangsa. Pengaturan lebih lanjut tentang pendidikan dan kebudayaan khususnya mengenai pengusahaan dan penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, telah ditetapkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan dari adanya pendidikan yaitu mengembangkan potensi individu yang memiliki manfaat bagi kehidupan pribadinya maupun bagi warga masyarakat dan warga negara.

Pendidikan berlangsung sepanjang hayat atau lebih dikenal dengan pendidikan seumur hidup yang melibatkan manusia selaku makhluk sosial. Syukur dan Amier (2011 : 2) mengemukakan bahwa manusia sebagai makhluk sosial dapat dipengaruhi, tetapi dapat pula mempengaruhi orang lain dengan demikian pendidikan adalah suatu proses sosialisasi nilai-nilai hidup

artinya suatu sisi pendidikan mengembangkan aspek sosial dari kehidupan subyek didik, dan sisi lain pendidikan harus mampu menangkal pengaruh sosial negative , yang dapat mempengaruhi kepribadian subyek didik. Salah satu tempat paling mendasar terjadinya proses sosial pendidikan adalah lingkungan keluarga. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Nida (2009 : 26) orang tua adalah model utama bagi anak Karena orang yang paling dekat dengan anak dan berperan dalam pengasuhan anak sejak anak lahir, bahkan ketika masih dalam kandungan. Orang tua memiliki peran yang penting bagi perkembangan dan pendidikan seorang anak, yaitu bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu sehingga pada akhirnya seorang anak siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Setiap orang tua tentu ingin memiliki anak-anak yang cerdas. Misalnya dengan mendapatkan nilai yang tinggi untuk pelajarannya di sekolah. Namun, hal yang kurang diperhatikan oleh beberapa orang tua adalah keberhasilan seseorang tidak hanya dikarenakan kecerdasan intelektual yang tinggi melainkan juga didukung oleh kecerdasan-kecerdasan lain yang ada pada diri anak tersebut.

Menurut Mikarsa, dkk. (2007 : 3.55) keberhasilan manusia bukan hanya karena faktor intelegensia saja, tetapi juga faktor emosi turut bermain dalam menentukan keberhasilan seseorang. Daniel Goleman (Hartono, 2009 : 8) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang terkait dengan yang kita temui sehari-hari *Intelligence quotient* (IQ) hanya

menyumbang sekitar 20 persen bagi keberhasilan seseorang, sedangkan 80 persen kesuksesan seseorang justru dipengaruhi oleh kecerdasan emosi.

Pada kenyataannya, saat ini ada beberapa anak memiliki kecerdasan emosi yang rendah dan cenderung mengarah pada emosi yang bersifat negatif, khususnya pada siswa usia SD. Kecerdasan emosional pada usia SD memang belum stabil, hanya saja apabila anak menginjak usia 8 tahun atau lebih seharusnya sudah bisa stabil karena anak usia ini sudah mulai menyadari perbuatan yang disukai atau yang tidak disukai oleh anggota masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelas V di SD Inpres Minasa Upa 1 umumnya siswa-siswinya berusia 10 tahun keatas, ditemukan fakta bahwa sebagian anak tidak memiliki masalah yang berarti. Namun, ada beberapa siswa yang bertengkar dengan teman sekelasnya, siswa yang mudah marah karena tersinggung, siswa yang suka mengejek teman lainnya, siswa yang sering menangis karena ejekan temannya, dan suka mengganggu teman sekelasnya.

Orang tua adalah seseorang yang pertama kali harus mengajarkan kecerdasan emosi kepada anaknya dengan memberikan pengalaman, pengetahuan dan teladan. Keterlibatan orang tua dalam memberikan bimbingan serta arahan bagi anak akan menentukan keberhasilan anak pada tahap selanjutnya. Pada hakikatnya kecerdasan emosi adalah kecerdasan yang memusatkan perhatiannya dalam mengenali, memahami, merasakan, mengelola, memotivasi diri sendiri dan orang lain serta dapat mengaplikasikan kemampuannya tersebut dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.

Kecerdasan emosi menurut Goleman (Mikarsa, dkk. 2007 : 3.49) adalah kemampuan seseorang untuk dapat memotivasi diri sendiri dan tekun dalam menghadapi frustrasi, mengontrol dorongan-dorongan impulsiv (dorongan yang timbul berdasarkan suasana hati) dan dapat menunda pemuasannya, mengatur suasana hati sehingga tidak mempengaruhi kemampuan berfikir, berempati. Kecerdasan emosi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Tanpa kecerdasan emosi, kemampuan untuk memahami dan mengelola perasaan-perasaan diri sendiri dan orang lain, menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis, serta kesempatan untuk hidup bahagia dan sukses menjadi sangat tipis.

Hartono (2009 : 97) mengemukakan emosi tidak hanya mewakili situasi yang negatif tetapi merupakan suatu keadaan mental dan fisiologis yang diakibatkan oleh suatu perasaan tertentu, perasaan itu bisa menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan. Maka dukungan orang tua terhadap emosi anak berhubungan dengan kemampuan seorang anak untuk mengelola emosi dengan cara yang positif.

Perkembangan kecerdasan emosi anak sangat tergantung pada lingkungan anak, salah satunya adalah keluarga. Namun, sebagian orang tua masih kurang memahami mengenai pola asuh yang tepat bagi perkembangan emosi anaknya.

Beberapa fakta yang disebutkan perlu mendapatkan perhatian. Pola asuh orang tua menjadi faktor dominan dalam pembentukan kecerdasan emosi anak. Seharusnya anak usia sekolah dasar mendapat perhatian dan pengasuhan yang layak dari orang tua. Sehingga sebaiknya orang tua lebih memahami

tentang pengaruh pola asuh yang diterapkan terhadap kecerdasan emosi anak. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa SD Inpres Kalang Tubung II Kelurahan Sudiang Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kecerdasan emosi siswa SD Inpres Kalang Tubung II Kelurahan Sudiang Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi siswa kelas V SD Inpres Kalang Tubung II Kelurahan Sudiang Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan kegunaan antara lain :

1. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi.

Melalui penelitian ini, guru juga diharapkan lebih dapat memahami emosi siswanya sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan permanen.

2. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat untuk mendidik anak sehingga seorang anak dapat memiliki kecerdasan emosi yang optimal.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai referensi untuk dapat dikaji kembali keefektifannya yang lebih mendalam. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi anak. Selain itu, penelitian ini dapat juga digunakan sebagai pijakan bagi penelitian-penelitian lain mengenai pola asuh orang tua maupun kecerdasan emosi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

a. Pola Asuh Orang Tua

Pengasuhan orang tua atau yang lebih dikenal dengan pola asuh orang tua, menurut Yusuf dan Sugandhi (2011 : 24) orang tua mempunyai peranan penting bagi tumbuh kembang anak sehingga menjadi seorang pribadi yang sehat, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak. Pola asuh orang tua menurut Achroni (2012 : 39) yaitu memberi anak kesempatan untuk menentukan pilihan, berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang komunikatif disaat yang tepat, memberi perhatian yang cukup, mendidik secara proporsional, dan melindungi anak dari pengaruh buruk lingkungan. Pola asuh yang diterapkan oleh setiap keluarga tentunya berbeda dengan keluarga lainnya.

Melalui beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua yaitu pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Pola asuh orang tua sangat berperan dalam perkembangan, kualitas pendidikan serta

kepribadian anak. Oleh karena itu, pola asuh yang diterapkan setiap orang tua perlu mendapat perhatian.

b. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua sangat bervariasi. Berdasarkan dua dimensi *responsiveness* dan *demandingness*, pola pengasuhan terbagi menjadi empat macam yaitu:

a. *Authoritative*, yaitu pola pengasuhan dengan orang tua yang tinggi tuntutan (*demandingness*) dan tanggapan (*responsiveness*). Ciri-ciri dari pengasuhan *authoritative* yaitu 1) bersikap hangat namun tegas, 2) mengatur standar agar dapat melaksanakannya dan memberi harapan yang konsisten terhadap kebutuhan dan kemampuan anak, 3) memberi kesempatan anak untuk berkembang otonomi dan mampu mengarahkan diri, namun anak harus memiliki tanggung jawab terhadap tingkah lakunya, dan 4) menghadapi anak secara rasional, orientasi pada masalah-masalah memberi dorongan dalam diskusi keluarga dan menjelaskan disiplin yang mereka berikan.

b. *Indulgent*, yaitu pola pengasuhan dengan orang tua yang rendah pada tuntutan (*demandingness*) namun tinggi pada tanggapan (*responsiveness*).

c. *Authoritarian*, yaitu pola pengasuhan dengan orang tua yang tinggi tuntutan (*demandingness*) namun rendah tanggapan (*responsiveness*).

d. *Neglectful*, yaitu pola pengasuhan dengan orang tua yang rendah dalam tuntutan (*demandingness*) maupun tanggapan (*responsiveness*).

Pola asuh dibagi menjadi tiga macam, yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan otoritatif. Kecenderungan pola asuh otoriter menyebabkan anak kurang inisiatif, cenderung ragu, dan mudah gugup. Pola asuh permisif mencirikan orang tua yang memberikan kebebasan sebeb-bebasnya kepada anak sehingga dapat menyebabkan anak kurang memiliki tanggung jawab dan anak dapat berbuat sekehendak hatinya tanpa pengontrolan orang tua. Sedangkan pola asuh otoritatif mencirikan adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban orang tua dan anak. Sehingga keduanya saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab dan menentukan perilakunya sendiri agar berdisiplin.

Secara umum ada tiga macam pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya, yaitu pola asuh otoriter yaitu pola pengasuhan dengan orang tua yang tinggi tuntutan (*demandingness*) namun rendah tanggapan (*responsiveness*), pola asuh otoritatif, yaitu pola pengasuhan dengan orang tua yang tinggi tuntutan (*demandingness*) dan tanggapan (*responsiveness*), dan pola asuh permisif yaitu pola pengasuhan dengan orang tua yang rendah pada tuntutan (*demandingness*) namun tinggi pada tanggapan (*responsiveness*).

c. Kelebihan dan Kekurangan Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan ciri-ciri yang disebutkan pada pola asuh otoriter, maka akibat negatif yang timbul pada pola asuh ini akan cenderung lebih dominan. Tidak hanya akibat negatif yang ditimbulkan, tetapi juga terdapat akibat positif atau kelebihan dari pola asuh otoriter yaitu

anak yang dididik akan menjadi disiplin yakni menaati peraturan. Meskipun, anak cenderung disiplin hanya di hadapan orang tua.

Pola asuh otoritatif atau pola asuh yang bersifat demokratis memiliki kelebihan yaitu menjadikan anak sebagai seorang individu yang mempercayai orang lain, bertanggungjawab terhadap tindakannya, tidak munafik, dan jujur. Terdapat kekurangan dari pola asuh otoritatif yaitu menjadikan anak cenderung mendorong kewibawaan otoritas orang tua, bahwa segala sesuatu harus dipertimbangkan antara anak dan orang tua.

Pada pola asuh permisif, orang tua memberikan kebebasan yang sebebaskan-bebasnya kepada anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa kelebihan pola asuh ini adalah memberikan kebebasan yang tinggi pada anak dan jika kebebasan tersebut dapat digunakan secara bertanggung jawab, maka akan menjadikan anak sebagai individu yang mandiri, kreatif, inisiatif, dan mampu mewujudkan aktualisasinya. Di samping kelebihan tersebut, akibat negatif juga ditimbulkan dari penerapan pola asuh ini yaitu dapat menjadikan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku.

Setiap pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki dampak positif dan negatif terhadap perilaku dan kondisi emosi seorang anak. Agar anak berkembang dengan baik, maka setiap orang tua perlu memilih jenis pola asuh yang sesuai dengan karakteristik anak.

2. Pengertian Kecerdasan Emosi

Kecerdasan merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang diberikan kepada setiap umat manusia. Kecerdasan dikenal juga dengan istilah intelegensi. Piaget menjelaskan intelegensi sebagai dasar fungsi kehidupan yang membantu seseorang/organisme untuk beradaptasi dengan lingkungannya, Mikarsa, dkk. (2007 : 3.55).

Intelegensi merupakan suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Oleh karena itu, intelegensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional.

Menurut Preez (Hartono 2009 : 97) emosi adalah suatu reaksi tubuh menghadapi situasi tertentu. Hartono (2009 : 97) menjelaskan emosi tidak hanya mewakili situasi yang negatif tetapi merupakan suatu keadaan mental dan fisiologis yang diakibatkan oleh suatu perasaan tertentu. Emosi merupakan suatu reaksi bisa positif maupun negatif sebagai dampak dari dalam diri sendiri maupun dari luar.

Kecerdasan emosi merupakan gabungan dari kata kecerdasan dan emosi. Definisi tentang kecerdasan emosi yang disampaikan oleh Goleman (Hartono, 2009 : 11) yaitu kesanggupan untuk memperhitungkan atau menyadari situasi tempat kita berada, untuk membaca emosi orang lain dan emosi kita sendiri, dan untuk bertindak dengan tepat.

Mengacu pada definisi-definisi yang telah disebutkan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi adalah suatu jenis kecerdasan yang memusatkan perhatiannya dalam mengenali, memahami, merasakan, mengelola, memotivasi diri sendiri dan orang lain serta dapat

mengaplikasikan kemampuannya tersebut dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.

3. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi

a. Kesadaran emosi (*emotional literacy*)

Kesadaran Emosi bertujuan untuk membangun rasa percaya diri pribadi melalui pengenalan emosi yang dialami dan kejujuran terhadap emosi yang dirasakan. Kesadaran emosi akan mempengaruhi penyaluran energi emosi ke arah yang konstruktif jika seseorang dapat mengelola emosi yang telah dikenalnya.

b. Kebugaran emosi (*emotional fitness*)

Kebugaran emosi bertujuan mempertegas antusiasme dan ketangguhan untuk menghadapi tantangan dan perubahan. Pada kebugaran emosi terdapat kemampuan untuk mempercayai orang lain, mengelola konflik serta mengatasi kekecewaan dengan cara yang membangun.

c. Kedalaman emosi (*emotional depth*)

Kedalaman emosi yaitu mencakup komitmen untuk menyelaraskan hidup dan kerja dengan potensi serta bakat unik yang dimiliki. Dengan adanya kedalaman emosi, seseorang dapat melakukan kerja dengan senang hati.

d. Alkimia emosi (*emotional alchemy*)

Alkimia emosi yaitu kemampuan kreatif untuk mengalir bersama masalah-masalah dan tekanan-tekanan tanpa larut di dalamnya. Hal ini mencakup keterampilan bersaing dengan lebih peka terhadap

kemungkinan solusi yang masih tersembunyi dan peluang yang masih terbuka untuk memperbaiki hidup.

Goleman (Mikarsa, dkk, 2007 :3.49) mengemukakan 5 norma dari kecerdasan emosional, sebagaimana yang diringkas oleh Salovey berdasarkan pandangan inteligensia pribadi dari Gardner yaitu :

1. Pengenalan emosi diri, menunjukkan kesadaran diri atau pengenalan terhadap perasaan yang dialami sehingga mampu mengendalikan kehidupannya.
2. Pengendalian emosi, menunjukkan bagaimana kemampuan untuk mengendalikan emosi yang terlalu dalam yang dapat mengganggu stabilitas kehidupan seseorang agar dapat mencapai keseimbangan.
3. Memotivasi diri sendiri, yaitu mengatur emosi penting agar seseorang dapat memusatkan perhatian dan memotivasi diri menjadi kreatif dan berusaha untuk mencapai cita-cita atau tujuan hidup.
4. Mengenali emosi orang lain, yaitu mampu membaca tanda-tanda non verbal dan mengerti perasaan dan emosi orang lain sehingga mampu menyesuaikan sikap dan tindakan dengan kecenderungan yang ditampilkan orang lain.
5. Mengendalikan hubungan dengan orang lain, yaitu kemampuan untuk menjaga hubungan dengan sesama maupun mengenali emosi setiap orang serta mengendalikannya.

Mikarsa, dkk (2007 :3.49) mengemukakan ada perbedaan kemampuan yang berkaitan dengan norma-norma tersebut dalam diri setiap orang. Ada

diantaranya mampu mengendalikan kecemasan orang lain dan ada yang mampu mengatasi kesedihan orang lain.

4. Upaya Pengendalian Emosi Siswa

Goleman (Mikarsa, dkk, 2007 : 3.52) mengemukakan bahwa untuk mendapatkan pengendalian emosi secara sehat maka ada berbagai hal yang perlu dilatih pada anak :

- a. Mengajarkan anak untuk mengenali perasaannya sendiri dan membiarkan mereka mengungkapkan perasaan ini secara sehat.
- b. Melatih anak mengekspresikan perasaannya dengan baik.
- c. Melatih anak mengenali perasaan orang lain dan dampak dari perasaan orang lain jika pelampiasan perasaannya dalam bentuk emosional yang terarah.
- d. Melatih anak untuk bersabar dengan tidak selalu mengikut dorongan emosi.

Untuk melatih hal-hal tersebut, orang tua dan guru perlu memiliki sikap yang mendukung karena orang tua maupun guru merupakan model yang baik bagi anak atau siswa. Kecerdasan emosi dapat mendukung kesuksesan seseorang. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengendalikan kecerdasan emosi seseorang. Salah satunya dengan cara pengendalian emosi seperti yang telah diuraikan di atas.

5. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa

1. Gaya Pengasuhan Otoritarian

Gaya pengasuhan otoritarian atau lebih dikenal dengan pola asuh otoriter, menurut Hart yang dikutip oleh Santrock menjadikan anak seringkali tidak bahagia, ketakutan, minder ketika membandingkan diri dengan orang lain, tidak mampu memulai aktivitas, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Putra dari orang tua yang otoriter mungkin berperilaku agresif. Sikap-sikap di atas, mencerminkan kecerdasan emosi yang kurang baik.

2. Gaya Pengasuhan Otoritatif

Gaya pengasuhan otoritatif menjadikan anak ceria, bisa mengendalikan diri dan mandiri, dan berorientasi pada prestasi, mereka cenderung untuk mempertahankan hubungan yang ramah terhadap teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa, dan bisa mengatasi stress dengan baik. Sikap yang ditimbulkan inilah yang dapat masuk pada golongan anak yang memiliki kecerdasan emosi positif.

3. Gaya Pengasuhan yang Mengabaikan

Gaya pengasuhan mengabaikan menjadikan anak merasa bahwa aspek lain kehidupan orang tua lebih penting dibandingkan dengan kehidupan mereka. Anak-anak ini cenderung tidak memiliki kemampuan sosial. Banyak diantara mereka memiliki pengendalian diri yang buruk dan tidak mandiri. Mereka seringkali memiliki harga diri yang rendah, tidak dewasa dan mungkin terasing dari keluarganya. Saat menginjak masa remaja mereka mungkin menunjukkan sikap yang suka membolos dan nakal.

4. Gaya Pengasuhan yang Menuruti

Gaya pengasuhan yang menuruti menjadikan anak jarang menghormati orang lain dan mengalami kesulitan untuk mengendalikan perilakunya. Mereka mungkin mendominasi, egosentris, tidak menuruti aturan, dan kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya.

Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat pengaruh untuk setiap macam pola asuh yang diterapkan terhadap kecerdasan emosi siswa. Semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua, maka kecerdasan emosi yang dimiliki siswa semakin baik begitu juga sebaliknya.

6. Penelitian yang Relevan

Wahyu Hidayati (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Penyesuaian Sosial Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Negeri Kelas Atas di Desa Wirogaten Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. Pada hasil penelitian disebutkan bahwa penyesuaian sosial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosi siswa SD. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} yang lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} , yaitu F_{hitung} sebesar 17,708 dan F_{tabel} sebesar 3,934.

Septiana Sulistya Gitanti (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV SD Negeri Prambanan Sleman. Pada hasil penelitian disebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan interpersonal siswa SD. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,717. Kontribusi pola asuh orang tua

terhadap kecerdasan interpersonal siswa sebesar 51,4% dengan persamaan regresi $Y = 21,765 + 1,293X$.

B. Kerangka Pikir

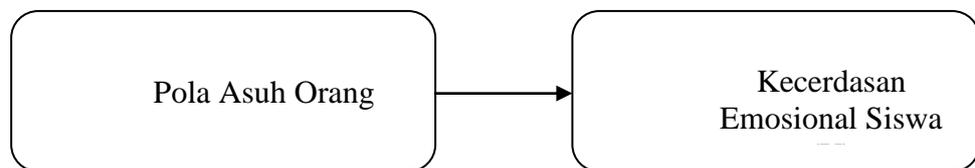
Emosi mempengaruhi keberhasilan hidup di kemudian hari. Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hartono (2009 : 8) bahwa kecerdasan emosi merupakan cara kita berinteraksi setiap hari dengan orang lain sehingga perlu untuk memahami orang lain dan situasinya. Goleman (Hartono, 2009: 8) juga menyatakan bahwa kecerdasan emosi sebagai kesanggupan untuk memperhitungkan atau menyadari situasi tempat kita berada, untuk membaca emosi orang lain dan emosi diri sendiri, serta untuk bertindak dengan tepat. Hal ini dikarenakan seseorang akan lebih cerdas dalam mengenali perasaannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

Pola asuh orang tua yaitu pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya ada beberapa macam, yaitu pola asuh otoriter yang bersifat menuntut namun tidak menerima kemampuan anaknya, pola asuh permisif yang bersifat

memberikan kebebasan seluas-luasnya, dan pola asuh otoritatif yang bersifat menerima namun juga memberikan tuntutan terhadap anaknya.

Setiap macam pola asuh yang diterapkan orang tua menjadi faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh yang tepat dapat mengembangkan kecerdasan emosi seorang anak dengan optimal sehingga dapat memperoleh kesuksesan hidup yang lebih baik.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang telah disampaikan di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi siswa kelas V SD.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif dan jenis metode *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Keterikatan antarvariabel bebas dengan variabel bebas, maupun antarvariabel bebas dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami, dan penulis dengan setting tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya.

Oleh karena itu penelitian *ex post facto* merupakan jenis penelitian dimana variabel yang diteliti sudah terjadi, maka dalam penelitian ini penulis tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi

atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel X nya adalah pola asuh orang tua. Variabel dependen atau variabel Y nya adalah kecerdasan emosional siswa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Banyaknya pengamatan atau anggota suatu populasi disebut ukuran populasi. Ukuran populasi ada dua yaitu populasi terhingga (ukuran populasi yang berapa pun besarnya tapi masih bisa dihitung) dan populasi tak terhingga (ukuran populasi yang sudah sedemikian besarnya sehingga tidak bisa dihitung).

Dalam penelitian ini populasi yang diambil oleh peneliti adalah populasi terhingga. Karena dalam penelitian ini terdiri dari elemen-elemen dengan jumlah tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres Kalang Tubung II yang terdiri dari 234 siswa.

Tabel 3.1. Data Keadaan Populasi Siswa SD Inpres Kalang Tubung II

No	Kelas	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Jumlah
1.	I	15	26	41
2.	II	21	25	46
3.	III	18	17	35
4.	IV	16	14	29

5.	V	18	17	35
6.	VI	23	25	48
Jumlah				234

Sumber :Data SD Inpres Kalang Tubung II Tahun Ajaran 2018-2019

2. Sampel

Sempel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dikarenakan jumlah populasi yang cukup banyak, maka peneliti hanya melakukan penelitian pada 28 siswa kelas V SD Inpres Kalang Tubung II. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2015 : 85) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun persyaratan yang dibutuhkan meliputi sifat-sifat, karakteristik, ciri dan kriteria sampel tertentu, dalam pengambilan sampel juga harus mencerminkan populasi dari sampel itu sendiri.

D. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel yang diangkat adalah tentang pola asuh orang tua yang terbagi atas dua yaitu pola asuh otoriter dan pola asuh otoritatif.

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter yaitu pola pengasuhan dengan orangtua yang tinggi tuntutan namun rendah tanggapannya.

2. Pola Asuh Permisif

Pada pola asuh permisif, orang tua memberikan kebebasan yang sebebas-bebasnya kepada anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa

kelebihan pola asuh ini adalah memberikan kebebasan yang tinggi pada anak dan jika kebebasan tersebut dapat digunakan secara bertanggung jawab, maka akan menjadikan anak sebagai individu yang mandiri, kreatif, inisiatif, dan mampu mewujudkan aktualisasinya.

3. Kecerdasan Emosi

Dalam kecerdasan emosi peneliti berfokus pada pengendalian emosi dan mengenali emosi orang lain. Penegendalian emosi adalah kemampuan mengendalikan emosi yang terlalu dalam yang dapat mengganggu stabilitas kehidupan seseorang agar dapat mencapai keseimbangan. Mengenali emosi orang lain yaitu mampu membaca tanda-tanda non verbal dan mengerti perasaan dan emosi orang lain.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Dalam instrument penelitian ini digunakan angket dan dokumen.

1. Angket

Menurut Sugiyono (2015 : 142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Penelitian ini menggunakan angket karena dalam angket telah tersedia jawaban-jawaban dan responden hanya tinggal memilih jawabannya. Setiap pertanyaan dalam angket ini menggunakan beberapa alternatif jawaban. Adapun pemberian skor untuk masing-masing jawaban

adalah sebagai berikut : untuk pertanyaan positif, selalu = 4, sering =3
jarang = 2, tidak pernah = 1. Untuk pertanyaan negatif, selalu = 1, sering =
2, jarang = 3, tidak pernah = 4.

Tabel 3.2.Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor		Jumlah Item	
			(+)	(-)		
Kecerdasan Emosi	Kesadaran diri	Mengenali kekuatan dan kelemahan diri	1	16	2	
		Memahami penyebab perasaan yang timbul	11	12	2	
		Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan		9	1	
	Mengelola emosi	Lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi	2	8	2	
		Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain		3,20	2	
		Memiliki perasaan positif terhadap diri sendiri	24	10	2	
		Memiliki kemampuan jiwa untuk mengatasi ketegangan jiwa (stres)		19	1	
	Empati	Tidak egois		22	1	
		Peka terhadap perasaan orang lain	7,4		2	
		Mampu mendengarkan orang lain	23,17	5	3	
	Membina hubungan	Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	18	15	2	
		Mudah bergaul dengan teman sebaya	6,21		2	
		Memiliki sikap tenggang rasa terhadap orang lain	25		1	
		Memperhatikan kepentingan social	13	14	2	
	Jumlah					25

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Subvariabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			(+)	(-)	
Otoriter	Sikap “acceptance” rendah, namun kontrolnya tinggi	Orang tua kurang menerima kemampuan yang dimiliki anak, tetapi sangat mengawasi anak	2,20	1,26	4
	Suka menghukum secara fisik	Orang tua melakukan kekerasan pada anggota tubuh saat marah		12,27,5	3
	Bersikap mengomando	Oang tua mengharuskan dan memerintahkan anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi	11,14	21	3
	Bersikap kaku	Bersikap keras kepada anak	15	8	2
	Cenderung emosional dan bersikap menolak	Orang tua mudah emosi saat ada hal yang tidak sesuai dengan keinginannya		23,7,3	3
Otoritatif	Sikap “acceptance” dan kontrolnya tinggi	Orang tua sangat menerima kemampuan anak, dan selalu mengawasi aktivitas anak	13,29	25,24	4
	Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak	Orang tua peka terhadap apa yang dibutuhkan anak, baik dalam bentuk fisik maupun psikis	9,10,28	18	4
	Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pernyataan	Memupuk keberanian anak untuk menyatakan apa yang ada dalam pikirannya	17,22,19	4	4
	Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk	Menjelaskan akibat mengenai hal dilakukan anak	30,16	6	3
Jumlah					30

2. Dokumen

Menurut Sugiyono (2015 : 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dokumen ditujukan untuk memperoleh data langsung disaat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, dan data yang relevan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan non-tes (bersifat menghimpun) yaitu dengan menggunakan kuesioner (angket). Angket menurut Sugiyono (2015 : 142) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Untuk memperkuat data yang diperoleh penelitian ini menggunakan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi. Jenis observasi yang digunakan yakni observasi non-partisipatif, karena peneliti hanya berperan sebagai pengamat kegiatan dan tidak ikut serta dalam kegiatan.

Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu *purposive sampling* berupa angket yang dibagikan kepada siswa. Menurut Sugiyono (2015 : 85) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penetapan skor instrumen menggunakan empat alternatif jawaban. Responden hanya memberikan tanda (O) pada jawaban yang tersedia yang sesuai kondisi dirinya. Setiap pertanyaan dalam angket ini menggunakan beberapa alternatif jawaban. Terdapat dua jenis pernyataan

negative dan pernyataan positif yang dapat dipilih siswa. Tiap item dibagi dalam empat skala yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Setiap pernyataan positif diberi bobot 4, 3, 2 dan 1. Sedangkan pernyataan negative diberi bobot sebaliknya.

Tabel 3.4. Arah Pernyataan dan Nilai Skala Sikap

Arah pernyataan	SS	S	TS	STS
Positif atau menyenangkan	4	3	2	1
Negatif atau tidak menyenangkan	1	2	3	4

Peneliti menggunakan dua skala, skala pertama yaitu skala pola asuh orang tua yang mengacu pada penjabaran pengaruh terhadap perilaku anak. Angket pola asuh orang tua yang digunakan untuk mengambil data menggunakan angket yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh peneliti terdahulu. Skala kedua yaitu skala kecerdasan emosional.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengatur urutan data, yang mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi dan agar sebuah fenomena memiliki nilai sosia, akademis dan ilmiah.

1. Analisis Data Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan

bantuan program *IBM Statistic SPSS for windows* untuk membuat distribusi frekuensi dan untuk penyajian data digunakan tabel dan grafik.

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistic ini akan cocok digunakan bila sampel yang diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya pernyataan tersebut.

Uji validitas dilakukan dengan membagikan angket kepada tiga guru yang kemudian diuji validitasnya dan dibagikan ke siswa. Perhitungan uji validitas menggunakan rumus reliabilitas model CBWB-EEER modifikasi rumus Akbar yang dikembangkan oleh Idawati (2016 : 122).

$$V_1 = \frac{TSe}{TSh} \times 100 \%$$

$$V_2 = \frac{TSe}{TSh} \times 100 \%$$

$$V_3 = \frac{TSe}{TSh} \times 100 \%$$

$$V_t = \frac{V_1+V_2+V_3}{3} \times 100 \%$$

Keterangan : V_1 = Validasi Ahli ke-1

V_2 = Validasi Ahli ke-2

V_3 = Validasi Ahli ke-3

TSe = Total skor empirik yang dicapai

TSh = Total skor yang diharapkan

Vt = Validasi total gabungan

Hasil uji validitas angket yang diolah dengan menggunakan rumus modifikasi Akbar yang dikembangkan oleh Idawati disajikan dalam bentuk ringkasan tabel sebagai berikut.

Tabel 3.5 Daftar Item Kecerdasan Emosi yang Valid

Item	Nomor Item	Jumlah Item
Item yang gugur	10,12,16,17	4
Item yang valid dan reliabel untuk penelitian	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,13,14,15,18,19,20,21,22,23,24,25	21

Tabel 3.6 Daftar Item Pola Asuh Orang Tua yang Valid

Item	Nomor Item	Jumlah Item
Item yang gugur	3, 5, 15, 25, 29,	5
Item yang valid dan reliabel untuk penelitian	1,2,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,16,17,18, 19,20,21,22,23,24,26,27,28,30	25

Tabel 3.7 Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Orang Tua dan Kecerdasan Emosi

No	Variabel	Jumlah Item		
		Item Total	Item Valid	Item Gugur
1.	Pola Asuh Orang Tua	30	25	5
2.	Kecerdasan Emosi	25	21	4

Dari hasil penjumlahan skor item maka diperoleh item valid sebanyak 25 item dari pola asuh orang tua dan item valid sebanyak 21 item pada kecerdasan emosi siswa. Dengan dasar pengambilan keputusan sesuai dengan data kriteria kevalidan model CBWB-EEER.

b. Uji Reliabilitas

Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang sudah benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Karena angket yang digunakan merupakan pernyataan-pernyataan dimana berupa pola asuh orang tua dan kecerdasan emosi, maka rumus untuk menghitung reliabilitas soal dengan menggunakan *SPSS for window*.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Pola Asuh Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,496	25

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Emosi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,749	21

Berdasarkan tabel 3.8 dan tabel 3.9 menunjukkan bahwa jika *Cronbach's Alpha* pada tabel $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tes yang diujicobakan tidak reliabel. Tetapi hasil pada tabel pola asuh orang tua menunjukkan bahwa $r_{hitung} (0,496) > r_{tabel} (0,396)$ dan pada tabel 3.8 hasil uji reliabel kecerdasan emosi menunjukkan bahwa $r_{hitung} (0,749) > r_{tabel} (0,432)$. Maka item tes yang diujicobakan reliabel.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosi siswa SD Inpres Kalang Tubung II ditinjau dari pola asuh orang tua.

a. Menentukan dasar pengambilan keputusan

a. Berdasarkan sig

Jika $sig < 0,05$ maka H_a diterima

Jika $sig > 0,05$ maka H_a ditolak

b. Berdasarkan t- hitung

c. Jika t-hitung $<$ t-tabel maka H_a diterima

d. Jika t-hitung $>$ t-tabel maka H_a ditolak

b. Membuat Keputusan

a. Jika $sig < 0,05$ atau t-hitung $>$ t-tabel, maka H_a diterima. Dengan demikian hipotesis berbunyi “terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kecerdasan emosi siswa SD Inpres Kalang Tubung II ditinjau dari pola asuh orang tua” adalah signifikan

b. Jika $sig > 0,05$ atau t-hitung $<$ t-tabel, maka H_a ditolak. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kecerdasan emosi siswa SD Inpres Kalang Tubung II ditinjau dari pola asuh orang tua” adalah tidak signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SD Inpres Kalang Tubung II dengan populasi 234 siswa. Peneliti mengambil sampel pada kelas V dengan jumlah 28 siswa sebagai sampel.

Penelitian dilakukan dengan cara melakukan penyebaran angket, dimana masing-masing siswa mendapat dua angket yang wajib diisi semua buktinya. Angket pertama yaitu skala pola asuh orang tua yang berisi sebanyak 25 item pernyataan dan angket kedua yaitu skala kecerdasan emosional siswa yang berisi 21 item pernyataan.

a. Deskripsi Angket Penerapan Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas V SD Inpres Kalang Tubung II

Deskripsi hasil pernyataan pada angket pola asuh orang tua siswa kelas V SD Inpres Kalang Tubung II Kota Makassar agar dapat lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Deskripsi angket pola asuh orang tua siswa kelas V SD Inpres Kalang Tubung II Kota Makassar

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pola Asuh Orang Tua	28	23,00	67,00	90,00	2143,00	76,5357	5,96584	35,591
Valid N (listwise)	28							

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel pola asuh orang tua memiliki harga rata-rata (*mean*) = 76,535, simpangan baku = 5,965, skor minimal = 67,00, skor maksimal = 90,00, tingkat penyebaran pola asuh orang tua (*variance*) = 35,591, rentang (*range*) = 23,00, jumlah skor keseluruhan (*sum*) = 2143,00. Berikut adalah hasil jawaban siswa kelas V SD Inpres Kalang Tubung II pada item pernyataan yang berada pada angket.

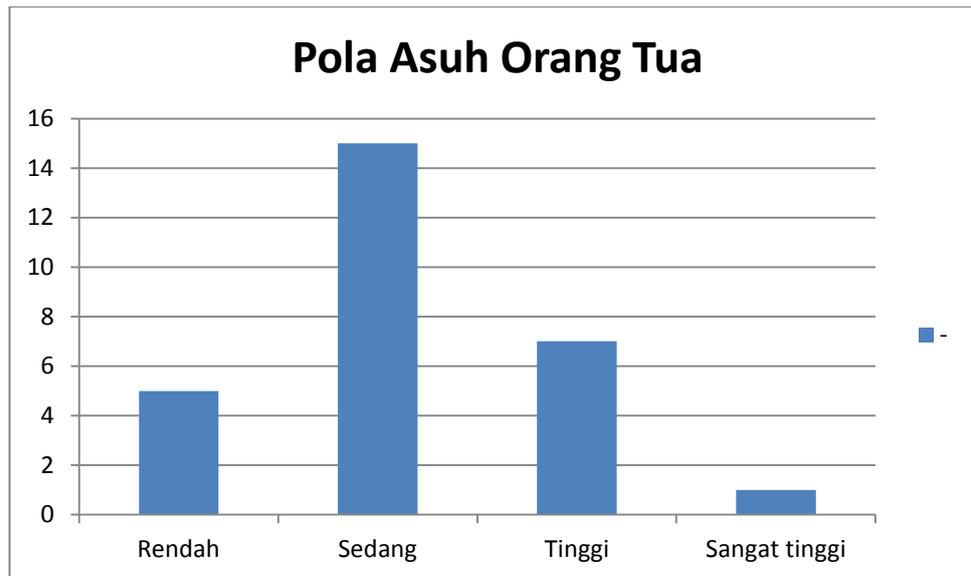
Tabel 4.2 Frekuensi dan Persentase skor pengaruh pola asuh orang tua siswa kelas V SD Inpres Kalang Tubung II Kota Makassar

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang dari 60	Sangat Rendah	-	-
60-69	Rendah	5	17,86
70-79	Sedang	15	53,57
80-89	Tinggi	7	25
90-100	Sangat tinggi	1	3,57
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan untuk anak-anak berada ditingkat tingkatan sedang pada angket siswa kelas V jumlah frekuensi dan persentase yang tertinggi adalah kategori sedang dimana tingkat persentase adalah 53,57 dengan jumlah

frekuensi 15. Sedangkan jumlah frekuensi dan persentase terendah adalah kategori sangat tinggi dimana tingkat persentase adalah 3,57 dengan jumlah frekuensi 1.

Sedangkan hasil grafik pola asuh orang tua siswa kelas V SD Inpres Kalang Tubung II Kota Makassar dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Grafik pola asuh orang tua

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa kategori pola asuh orang tua dengan jumlah 15 frekuensi tertinggi terdapat pada kategori sedang, sedangkan frekuensi terendah dengan jumlah 1 berada pada kategori sangat tinggi.

b. Deskripsi Angket Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Inpres Kalang Tubung II

Deskripsi hasil pernyataan pada angket kecerdasan emosi siswa kelas V SD Inpres Kalang Tubung II Kota Makassar agar dapat lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Deskripsi Angket Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Inpres Kalang Tubung II

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kecerdasan Emosi	28	31,00	50,00	81,00	1910,00	68,2143	6,67420	44,545
Valid N (listwise)	28							

Dari tabel diatas dapat diketahui deskripsi data kecerdasan emosional memiliki harga rata-rata (*mean*) = 68,214, simpangan baku (*std. deviation*)=6,674, skor minimal =50,00, skor maksimal = 81,00, tingkat penyebaran kecerdasan emosional (*variance*) = 44,545, rentang (*range*) = 31,00, jumlah skor keseluruhan (*sum*) = 1910,00. Berikut adalah hasil jawaban siswa kelas V SD Inpres Kalang Tubung II pada item pernyataan yang berada pada angket.

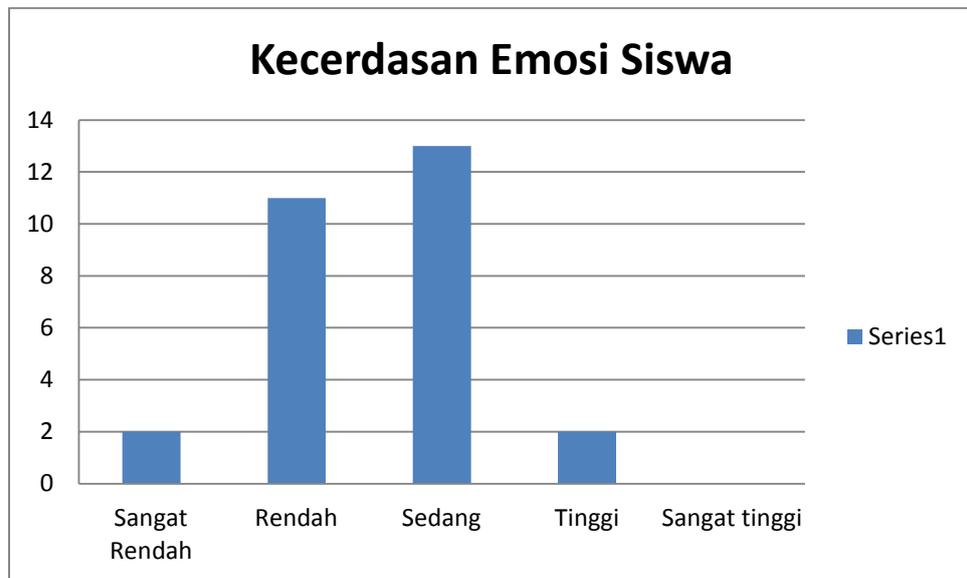
Tabel 4.4 Frekuensi dan Persentase skor kecerdasan emosi siswa kelas V SD Inpres Kalang Tubung II Kota Makassar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang dari 60	Sangat Rendah	2	7,14
60-69	Rendah	11	39,29
70-79	Sedang	13	46,43
80-89	Tinggi	2	7,14
90-100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa tingkat penguasaan skor angket siswa kelas V jumlah frekuensi dan persentase yang tertinggi adalah sedang dimana jumlah tingkat penguasaan adalah 70-79 dengan

jumlah frekuensi 13 dan persentase 46,43. Sedangkan jumlah frekuensi dan persentase terendah adalah sangat rendah dan tinggi dimana jumlah tingkat penguasaan adalah kurang dari 60 dengan jumlah frekuensi 2 dan persentase 7,14.

Hasil skor angket siswa kelas V SD Inpres Kalang Tubung II Kota Makassar dapat dilihat pada grafik gambar 4.2



Gambar 4.2 Grafik kategori kecerdasan emosi siswa

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa skor angket siswa dengan jumlah 13 frekuensi tertinggi terdapat pada kategori sedang, sedangkan frekuensi terendah dengan jumlah 2 berada pada kategori sangat rendah dan tinggi.

2. Deskripsi Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis statistic data hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu uji hipotesis, berikut uraian analisis data hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

1. Uji Hipotesis (*Uji t*)

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *Independent Sample Test* dengan bantuan program *SPSS Versi 24*. Uji hipotesis berguna untuk mengetahui simpulan penelitian dan untuk mengetahui hipotesis yang diterima.

Uji hipotesis yang pertama menggunakan *Independent Sample Test* dengan bantuan program *SPSS Versi 24*. Pengujiannya yaitu dengan menggunakan *Analyze- Copore Means- Independent Sampel T Test*. Untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak yaitu dengan melihat nilai t dalam kolom *T-Test for Equality of Means*. Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Uji-t Data Angket Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V menggunakan SPSS 24

Independent Samples Test							
	t-test for Equality of Means						
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
Equal variances assumed	4,919	54	0,000	8,32143	1,69175	4,92968	11,71318
Equal variances not assumed	4,919	53,334	0,000	8,32143	1,69175	4,92871	11,71415

Pada uji t ini, ada beberapa ketentuan yang dijadikan pedoman, yaitu jika $\text{sig.} < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_a diterima dan jika $\text{sig.} > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak. Dimana formulasi H_a : “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Inpres Kalang Tubung II Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar.”

Berdasarkan kolom *equal variance assumed* tersebut, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 4,919$ yang signifikansinya 0,000. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa $4,919 > 2,055$ atau dengan kata lain $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 atau $< 0,05$. Apabila mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis maka H_a diterima. Dengan demikian jika dilihat dari pengambilan kesimpulan yaitu jika $sig. < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_a diterima, maka hipotesisnya berbunyi adalah “ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi siswa kelas V SD Inpres Kalang Tubung II Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar” adalah signifikansi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada dasarnya kecerdasan emosional terdiri dari beberapa aspek yang dapat diamati aspek tersebut adalah kesadaran emosi, kebugaran emosi, kedalaman emosi dan alkimia emosi. Kecerdasan emosi adalah seseorang yang memiliki kecakapan individu dalam mengenali, memahami emosi dirinya sendiri dan dapat membaca emosi orang lain, dengan cara mengontrol emosi negatif dan merespon emosi orang lain dengan tepat pada situasi yang tepat. Kecerdasan emosional penting bagi keberhasilan manusia.

Pembahasan dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi siswa kelas V SD Inpres Kalang Tubung II. Pengambilan data dilakukan di SD Inpres Kalang Tubung II kelas V sebagai sampel. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh maka kecerdasan emosional siswa kelas V di SD Inpres Kalang Tubung II dikategorikan kedalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Adapun dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dari 28 siswa belum terdapat siswa yang memiliki kategori kecerdasan emosional sangat tinggi, 2 siswa yang memiliki kategori kecerdasan emosional tinggi, 13 siswa yang memiliki kategori kecerdasan emosional sedang, 11 siswa yang memiliki kategori kecerdasan emosional rendah, 2 siswa yang memiliki kategori kecerdasan emosional sangat rendah.

Peneliti memilih pola asuh orang tua sebagai variabel bebasnya. Pola asuh sendiri dibedakan menjadi dua macam yaitu pola asuh otoriter merupakan pola pengasuhan dengan orang tua yang tinggi tuntutan namun rendah tanggapan, suka menghukum secara fisik dan bersifat mengomando. Sedangkan pola asuh otoritatif yaitu pola pengasuhan dengan orang tua yang tinggi tuntutan dan tanggapan, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan.

Dari macam-macam pola asuh orang tua tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Banyak peneliti yang mengatakan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga yang menerapkan keotoriteran dan pengawasan yang ketat tidak memperlihatkan pola yang berhasil, berbanding terbalik dengan penelitian otoritatif yang menghargai kemandirian anak-anak, tetapi menuntut mereka memenuhi standar tanggung jawab yang tinggi kepada keluarga.

Dari hasil analisis, menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa yang diasuh dengan kecenderungan pengasuhan otoriter dan otoritatif dengan bukti H_0 maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua kecerdasan emosional siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa $4,919 > 2,055$ atau dengan kata lain $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,000$ atau $< 0,05$. Mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis maka H_a diterima. Dengan demikian jika $sig. < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_a diterima, maka hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi siswa kelas V SD Inpres Kalang Tubung II Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar” adalah signifikansi.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi siswa maka dari itu orang tua harus dapat menempatkan gaya pengasuhan yang baik untuk anaknya dan membentuk kemampuan mereka untuk mengelola emosi tanpa mengabaikan sikap empati pada orang lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi siswa dengan sampel penelitian adalah 28 siswa kelas V SD Inpres Kalang Tubung II Kelurahan Sudiang Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar.

Kolom *equal variance assumed* tersebut, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 5,715$ yang signifikansinya 0,000. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa $5,715 > 2,048$ atau dengan kata lain $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 atau $< 0,05$. Apabila mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis maka terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi siswa. Dengan demikian jika dilihat dari pengambilan kesimpulan yaitu jika $sig. < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_a diterima, maka hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi siswa kelas V SD Inpres Kalang Tubung II Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar” diterima karena signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang di berikan sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Guru harus mengetahui untuk kemudian memahami kecerdasan emosionalnya, dijadikan pedoman guru dalam menentukan metode pemotongan yang tepat di kelas.

b. Bagi Orang tua

Berdasarkan hasil penelitian, sebaiknya orang tua menerapkan pola asuh otoritatif. Karena sebagian besar orang tua masih menerapkan pola asuh otoriter, artinya sebagian besar orang tua siswa hanya memiliki tuntutan yang besar terhadap anak-anaknya. Orang tua sebaiknya lebih memberikan tuntutan dan tanggapan yang seimbang terhadap anaknya agar tercipta kecerdasan emosional yang tinggi pada anak.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat sebaiknya menggunakan referensi untuk dapat dikaji kembali keefektifannya yang lebih mendalam. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, Keen. 2012. *Ternyata Selalu Mengalah itu Tidak Baik*. Jakarta : Javalitera
- Edy, A. 2013. *Ayah Edy Punya Cerita*. Jakarta : PT Mizan Publika
- Hartono, Andreas. 2009. *EQ Parenting*. Jakarta : PT Gramedia.
- Hamzah, Masri. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Idawati. 2016. "Pengembangan Model Pelatihan untuk Capacity Building Wanita Berwirausaha Berbasis Pemberdayaan Masyarakat". Disertasi; PPS UNM
- Istadi, I. 2006. *Melipat Gandakan Kecerdasan Emosi Anak*. Bekasi : Pustaka Inti
- Junaidi. 2010. *Titik Persentase Distribusi t*, (Online), (<http://junaidichaniago.wordpress.com>, diakses 8 September 2018)
- Laela, Maghfiroh. 2017. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV SDN Grogol Selatan 1*. Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mikarsa, L. H. & Taufik, A. 2007. *Pendidikan Anak SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Mukramin, S. 2016. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Makassar : Sulawesi Selatan
- Syukur, Amier. 2011. *Bahan Ajar Profesi Kependidikan*. Makassar : Sulawesi Selatan
- Yusuf, Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Rajagrafindo Persada

LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

1. Kecerdasan Emosional

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor		Jumlah Item	
			(+)	(-)		
Kecerdasan Emosi	Kesadaran diri	Mengenal kekuatan dan kelemahan diri	1	16	2	
		Memahami penyebab perasaan yang timbul	11	12	2	
		Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan		9	1	
	Mengelola emosi	Lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi	2	8	2	
		Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain		3,20	2	
		Memiliki perasaan positif terhadap diri sendiri	24	10	2	
		Memiliki kemampuan jiwa untuk mengatasi ketegangan jiwa (stres)		19	1	
	Empati	Tidak egois		22	1	
		Peka terhadap perasaan orang lain	7,4		2	
		Mampu mendengarkan orang lain	23,17	5	3	
	Membina hubungan	Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	18	15	2	
		Mudah bergaul dengan teman sebaya	6,21		2	
		Memiliki sikap tenggang rasa terhadap orang lain	25		1	
		Memperhatikan kepentingan social	13	14	2	
	Jumlah					25

2. Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Subvariabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			(+)	(-)	
Otoriter	Sikap "acceptance" rendah, namun kontrolnya tinggi	Orang tua kurang menerima kemampuan yang dimiliki anak, tetapi sangat mengawasi anak	2,20	1,26	4
	Suka menghukum secara fisik	Orang tua melakukan kekerasan pada anggota tubuh saat marah		12,27,5	3
	Bersikap mengomando	Orang tua mengharuskan dan memerintahkan anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi	11,14	21	3
	Bersikap kaku	Bersikap keras kepada anak	15	8	2
	Cenderung emosional dan bersikap menolak	Orang tua mudah emosi saat ada hal yang tidak sesuai dengan keinginannya		23,7,3	3
Otoritatif	Sikap "acceptance" dan kontrolnya tinggi	Orang tua sangat menerima kemampuan anak, dan selalu mengawasi aktivitas anak	13,29	25,24	4
	Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak	Orang tua peka terhadap apa yang dibutuhkan anak, baik dalam bentuk fisik maupun psikis	9,10,28	18	4
	Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pernyataan	Memupuk keberanian anak untuk menyatakan apa yang ada dalam pikirannya	17,22,19	4	4
	Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk	Menjelaskan akibat mengenai hal dilakukan anak	30,16	6	3
Jumlah					30

Instrumen Penelitian

Identitas Diri

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang kalian anggap sesuai dengan keadaan atau kondisi kalian sehari-hari secara jujur.
2. Penjelasan jawaban dari tiap-tiap pilihan adalah :
STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak Setuju
S = Setuju
SS = Sangat Setuju
3. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban kalian benar apabila sesuai dengan keadaan kalian yang sesungguhnya.
4. Periksa kembali jawaban kalian sebelum diserahkan, jangan melewatkan satu nomorpun.

Selamat Mengerjakan 😊

Skala Pola Asuh Orang Tua

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Orang tua saya berkata nilai ulangan saya tidak boleh turun dengan alasan apapun	STS	TS	S	SS
2.	Orang tua bertanya kepada saya alasan mengapa saya mendapat nilai rendah	STS	TS	S	SS
3.	Orang tua bersikap tidak peduli jika ada teman-teman saya berkunjung ke rumah	STS	TS	S	SS
4.	Orang tua tidak peduli saat saya berkelahi dengan teman	STS	TS	S	SS
5.	Orang tua menginginkan saya bergaul dengan teman tertentu	STS	TS	S	SS
6.	Orang tua membentak saya ketika saya banyak bertanya	STS	TS	S	SS
7.	Orang tua saya akrab dan mengenal teman-	STS	TS	S	SS

	teman saya				
8.	Orang tua membelikan pensil ketika melihat pensil saya yang sudah pendek	STS	TS	S	SS
9.	Orang tua mengharuskan saya untuk izin jika ingin keluar rumah	STS	TS	S	SS
10.	Ketika saya melakukan kesalahan yang tidak disengaja, orang tua langsung menghukum saya	STS	TS	S	SS
11.	Orang tua tahu jadwal pelajaran saya setiap hari	STS	TS	S	SS
12.	Orang tua hanya mengizinkan saya makan ketika sudah selesai mengerjakan tugas	STS	TS	S	SS
13.	Orang tua menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler juga penting untuk diikuti	STS	TS	S	SS
14.	Orang tua mendukung jenis kegiatan ekstrakurikuler yang saya pilih	STS	TS	S	SS
15.	Orang tua membiarkan saya menyelesaikan masalah saya sendiri	STS	TS	S	SS
16.	Orang tua mendukung kegiatan yang saya sukai	STS	TS	S	SS
17.	Ketika pulang sekolah, orang tua selalu menanyakan tentang pelajaran saya di sekolah	STS	TS	S	SS
18.	Orang tua tetap menyuruh saya berangkat sekolah meskipun sedang sakit	STS	TS	S	SS
19.	Orang tua bertanya dan tertarik dengan hobi saya	STS	TS	S	SS
20.	Saya dihukum orang tua ketika nilai ulangan jelek	STS	TS	S	SS
21.	Orang tua selalu curiga terhadap saya	STS	TS	S	SS
22.	Saya orang tua tidak peduli jika saya mendapat nilai rendah	STS	TS	S	SS
23.	Orang tua menghukum saya saat melakukan kegiatan yang saya sukai	STS	TS	S	SS
24.	Orang tua membantu saya mengerjakan PR	STS	TS	S	SS
25.	Orang tua berkata kepada saya untuk selalu bersabar	STS	TS	S	SS

Skala Kecerdasan Emosional

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa percaya diri di kelas karena selalu mendapat nilai bagus	STS	TS	S	SS
2.	Saya mudah memaafkan teman yang menyinggung perasaan saya	STS	TS	S	SS
3.	Saya membenci teman yang menjadi juara kelas	STS	TS	S	SS
4.	Saya bertanya ketika guru mempersilahkan saya untuk bertanya	STS	TS	S	SS
5.	Saya cuek ketika ada teman saya yang menangis karena diganggu teman lain	STS	TS	S	SS
6.	Saya menertawakan teman yang melakukan hal lucu	STS	TS	S	SS
7.	Saat ada teman yang menangis maka saya menenangkannya	STS	TS	S	SS
8.	Ketika ada teman yang mengejek saya, maka saya balas mengejek dengan lebih semangat	STS	TS	S	SS
9.	Tangan saya sering gemetar apabila diminta untuk maju kedepan kelas	STS	TS	S	SS
10.	Saya senang saat mendapat nilai yang tinggi	STS	TS	S	SS
11.	Saya meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa	STS	TS	S	SS
12.	Saya tidak mau membantu menjelaskan kepada teman yang belum paham pelajaran	STS	TS	S	SS
13.	Saya memukul teman yang menghina saya	STS	TS	S	SS
14.	Saya meminta maaf ketika berbuat salah kepada teman	STS	TS	S	SS
15.	Saya tiba-tiba ingin tertawa saat sedang belajar	STS	TS	S	SS
16.	Saya sering tiba-tiba ingin marah	STS	TS	S	SS
17.	Saya cepat akrab dengan teman baru	STS	TS	S	SS
18.	Saya sering membenci teman sekelas tanpa alasan	STS	TS	S	SS
19.	Saya suka mendengar pendapat orang lain	STS	TS	S	SS
20.	Saya selalu percaya diri ketika mengerjakan soal didepan kelas	STS	TS	S	SS
21.	Saya berteman baik dengan teman yang berbeda agama	STS	TS	S	SS

DATA HASIL PENELITIAN ANGKET

1. Data hasil penelitian pola asuh orang tua

No.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	Jumlah
1	2	4	2	1	2	2	4	4	4	3	2	1	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	78
2	1	1	3	4	1	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	73
3	1	1	4	2	1	3	4	4	3	1	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	72
4	2	4	4	3	1	2	4	4	4	3	2	2	4	4	1	3	3	3	1	3	3	4	4	4	4	76
5	1	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	1	4	3	3	3	4	1	3	2	4	4	3	4	3	74
6	1	4	4	4	1	1	4	4	3	3	4	3	1	2	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	76
7	1	4	1	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	79
8	2	1	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	67
9	1	2	4	4	1	4	2	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
10	1	4	1	3	3	1	4	2	4	1	2	4	4	2	1	4	4	4	2	4	1	1	4	4	4	69
11	2	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	1	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	83
12	1	4	3	3	1	3	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	3	3	4	1	1	4	4	4	4	78
13	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	79
14	1	2	4	3	2	2	4	3	2	1	3	4	1	2	2	2	2	4	4	4	3	1	4	4	4	68
15	1	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	87
16	2	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	4	3	80
17	1	4	3	4	2	4	4	4	2	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	1	4	4	2	4	4	77
18	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	90
19	2	4	4	4	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	83
20	1	3	1	3	1	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	1	4	78

21	2	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3	2	4	3	1	2	4	4	3	1	3	4	3	4	3	74
22	2	1	3	4	2	3	3	3	4	2	2	1	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	69
23	1	4	3	3	2	1	2	2	2	3	4	4	4	3	1	4	4	4	3	1	2	1	3	3	4	68
24	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	1	3	2	3	1	3	2	3	4	3	4	72
25	1	4	4	1	2	1	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	81
26	2	3	3	4	1	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	72
27	1	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	4	4	3	4	3	4	2	1	4	4	4	3	4	81
28	1	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	1	3	3	1	3	4	74

2. Data hasil penelitian kecerdasan emosi

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Jumlah
1	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	71
2	4	2	3	3	3	3	3	1	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	1	4	3	62
3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	71
4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	1	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	65
5	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	70
6	3	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	73
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	80
8	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	57
9	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	81
10	4	1	1	4	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	60
11	3	4	4	4	3	3	1	1	2	4	3	4	3	3	3	4	4	2	1	4	3	63
12	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	74

13	4	3	3	4	2	1	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	2	3	4	67
14	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	73
15	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	76
16	4	3	3	3	3	3	4	1	1	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	64
17	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	71
18	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	1	3	3	4	3	4	2	3	4	70
19	3	1	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	67
20	4	2	1	3	3	4	4	1	1	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	63
21	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	70
22	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	69
23	4	3	1	3	3	2	2	3	1	3	3	2	1	3	1	1	4	3	2	3	2	50
24	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	2	4	3	4	3	3	4	1	3	3	63
25	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	73
26	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	65
27	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	72
28	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	70

Angket Validasi

Mohon kesediaan Bapak/Ibu guru untuk mengisi angket/instrumen pola asuh orang tua dan kecerdasan emosi siswa, atas kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

1. Identitas

Nama :

Profesi :

Unit Kerja :

Petunjuk Pengisian

- Berilah tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan keadaan atau kondisi sehari-hari di sekolah..
- Penjelasan jawaban dari tiap-tiap pilihan adalah :

STS = Sangat Tidak Sesuai
TS = Tidak Sesuai
S = Sesuai
SS = Sangat Sesuai

Skala Pola Asuh Orang Tua

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Orang tua siswa mengharapkan nilai ulangan anaknya tidak boleh turun dengan alasan apapun	STS	TS	S	SS
2.	Orang tua berkata kepada guru alasan mengapa nilai anaknya rendah	STS	TS	S	SS
3.	Orang tua memarahi anaknya dengan nada tinggi ketika mereka berbuat salah	STS	TS	S	SS
4.	Orang tua bersikap tidak peduli jika ada	STS	TS	S	SS

	teman dari anaknya berkunjung ke rumah				
5.	Orang tua memberi hukuman jika anaknya terlambat pulang ke rumah	STS	TS	S	SS
6.	Orang tua tidak peduli jika anaknya berkelahi dengan temannya	STS	TS	S	SS
7.	Orang tua menginginkan anaknya bergaul dengan teman tertentu	STS	TS	S	SS
8.	Orang tua membentak anaknya jika banyak bertanya	STS	TS	S	SS
9.	Orang tua akrab dan mengenal teman-teman anaknya	STS	TS	S	SS
10.	Orang tua menyiapkan alat tulis untuk anaknya	STS	TS	S	SS
11.	Orang tua mengharuskan anaknya untuk izin jika ingin keluar rumah	STS	TS	S	SS
12.	Orang tua menghukum anaknya yang melakukan kesalahan walaupun tidak disengaja	STS	TS	S	SS
13.	Orang tua bertanya kepada anaknya pelajaran yang mereka ikuti hari ini	STS	TS	S	SS
14.	Orang tua hanya mengizinkan anaknya untuk jajan ketika sudah selesai mengerjakan tugas	STS	TS	S	SS
15.	Orang tua mengatur kegiatan bermain anaknya	STS	TS	S	SS
16.	Orang tua bersemangat dalam mengikutkan anaknya ekstrakurikuler	STS	TS	S	SS
17.	Orang tua menyetujui jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih anaknya	STS	TS	S	SS
18.	Orang tua tidak membantu anaknya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi	STS	TS	S	SS
19.	Orang tua mendukung kegiatan yang disukai anaknya	STS	TS	S	SS
20.	Orang tua menanyakan tentang pelajaran anaknya disekolah	STS	TS	S	SS
21.	Orang tua tetap menyuruh anaknya berangkat sekolah meskipun sedang sakit	STS	TS	S	SS
22.	Orang tua tertarik dengan hobi yang dimiliki anaknya	STS	TS	S	SS

23.	Orang tua menghukum anaknya ketika nilai ulangan rendah	STS	TS	S	SS
24.	Orng tua kurang percaya dengan kegiatan anaknya di sekolah	STS	TS	S	SS
25.	Orang tua terlalu memantau kegiatan anaknya di sekolah	STS	TS	S	SS
26.	Orang tua kurang peduli jika anaknya mendapat nilai rendah	STS	TS	S	SS
27.	Orang tua menghukum anaknya saat melakukan kegiatan kesukaanya	STS	TS	S	SS
28.	Orang tua berpartisipasi dalam membantu anaknya mengerjakan PR	STS	TS	S	SS
29.	Orang tua selalu memaafkan apapun kesalahan anaknya	STS	TS	S	SS
30.	Orang tua berkata kepada anaknya untuk selalu bersabar	STS	TS	S	SS

Angket Validasi Kecerdasan Emosional

Petunjuk Pengisian

- Berilah tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan keadaan atau kondisi anaknya sehari-hari di sekolah.
- Penjelasan jawaban dari tiap-tiap pilihan adalah :

STS = Sangat Tidak Sesuai

TS = Tidak Sesuai

S = Sesuai

SS = Sangat Sesuai

Skala Kecerdasan Emosional

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Siswa merasa percaya diri di kelas karena selalu mendapat nilai bagus	STS	TS	S	SS
2.	Siswa mudah memaafkan teman yang menyinggung perasaan	STS	TS	S	SS
3.	Siswa membenci teman yang menjadi juara kelas	STS	TS	S	SS
4.	Siswa mengajukan pertanyaan ketika guru	STS	TS	S	SS

	mempersilahkan mereka untuk bertanya				
5.	Siswa tidak peduli ketika ada teman mereka yang menangis karena diganggu teman lain	STS	TS	S	SS
6.	Siswa menertawakan teman yang melakukan hal lucu	STS	TS	S	SS
7.	Saat ada teman yang menangis mereka menenangkannya	STS	TS	S	SS
8.	Jika ada siswa yang mengejek temannya, maka yang lain balas mengejek dengan lebih semangat	STS	TS	S	SS
9.	Siswa tidak malu diminta untuk maju kedepan kelas	STS	TS	S	SS
10.	Siswa mengabaikan teman yang mengejek mereka	STS	TS	S	SS
11.	Siswa senang saat mendapat nilai yang tinggi	STS	TS	S	SS
12.	Siswa gugup saat mengerjakan soal di depan kelas	STS	TS	S	SS
13.	Siswa meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa	STS	TS	S	SS
14.	Siswa tidak mau membantu menjelaskan kepada teman yang belum paham pelajaran	STS	TS	S	SS
15.	Siswa memukul teman yang menghina mereka	STS	TS	S	SS
16.	Siswa menangis saat diejek temannya	STS	TS	S	SS
17.	Siswa tidak mengabaikan temannya ketika mereka berbicara	STS	TS	S	SS
18.	Siswa meminta maaf ketika berbuat salah kepada teman	STS	TS	S	SS
19.	Siswa tiba-tiba tertawa saat pelajaran sedang berlangsung	STS	TS	S	SS
20.	Siswa sering marah di dalam kelas	STS	TS	S	SS
21.	Siswa cepat akrab dengan teman baru	STS	TS	S	SS
22.	Siswa sering membenci teman sekelas tanpa alasan	STS	TS	S	SS
23.	Siswa senang mendengar pendapat orang lain	STS	TS	S	SS
24.	Siswa selalu percaya diri ketika	STS	TS	S	SS

	mengerjakan soal didepan kelas				
25.	Siswa berteman baik dengan teman yang berbeda agama	STS	TS	S	SS

Makassar,

2018

Validator

(.....)

ANGKET VALIDASI AHLI

A. Aspek Pola Asuh Orang Tua

Validator	Pernyataan																														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
Validator 1/ q ₁	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	4	104
Validator 2/ q ₂	2	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	99
Validator 3/ q ₃	3	4	1	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	1	4	2	4	3	4	97

B. Aspek Kecerdasan Emosi

Validator	Pernyataan																									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
Validator 1/ q ₁	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	83
Validator 2/ q ₂	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	82
Validator 3/ q ₃	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	90

*Pada kolom yang berwarna merah adalah pernyataan tidak valid dihitung menggunakan rumus reliabilitas model CBWB-EEER

RUMUS VALIDASI MODEL CBWB-EEER

$$V_1 = \frac{TSe}{TSh} \times 100 \%$$

$$V_2 = \frac{TSe}{TSh} \times 100 \%$$

$$V_3 = \frac{TSe}{TSh} \times 100 \%$$

$$V_t = \frac{V_1+V_2+V_3}{3} \times 100 \%$$

Keterangan : V_1 = Validasi Ahli ke-1

V_2 = Validasi Ahli ke-2

V_3 = Validasi Ahli ke-3

TSe = Total skor emperik yang dicapai

TSh = Total skor yang diharapkan

V_t = Validasi total gabungan

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

1. Pola Asuh Orang Tua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	50,0
	Excluded ^a	28	50,0
	Total	56	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,496	,512	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	75,1071	36,914	-,237	.	,526
X2	73,4286	34,328	-,002	.	,516
X3	73,2857	32,878	,160	.	,482
X4	73,3571	34,164	,048	.	,502
X5	74,6786	35,708	-,073	.	,513
X6	73,8571	31,238	,290	.	,456
X7	73,0714	36,069	-,115	.	,520
X8	72,9643	31,665	,494	.	,443
X9	73,2143	32,693	,287	.	,465
X10	73,6429	29,053	,546	.	,407
X11	73,5000	33,889	,102	.	,491
X12	73,7857	37,138	-,205	.	,557

X13	73,1071	33,210	,145	.	,485
X14	73,2143	33,582	,201	.	,478
X15	74,2143	30,323	,357	.	,441
X16	73,1786	33,189	,248	.	,472
X17	73,2857	34,434	,045	.	,500
X18	72,9643	33,739	,172	.	,482
X19	73,5000	34,037	,100	.	,491
X20	73,8571	34,497	-,013	.	,518
X21	73,5357	32,628	,193	.	,476
X22	73,2143	28,841	,548	.	,404
X23	73,2500	34,565	,006	.	,510
X24	72,8214	33,337	,319	.	,469
X25	72,8214	35,115	,049	.	,496

2. Kecerdasan Emosi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	50,0
	Excluded ^a	28	50,0
	Total	56	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,749	,754	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	64,6071	42,840	,186	.	,747
Y2	65,1786	42,152	,118	.	,757
Y3	64,9286	36,587	,624	.	,710
Y4	64,8214	43,263	,107	.	,751
Y5	64,9643	40,406	,374	.	,735
Y6	65,1429	41,979	,199	.	,747
Y7	64,9643	38,406	,518	.	,722
Y8	65,3929	40,173	,243	.	,747
Y9	65,7143	37,693	,477	.	,724
Y10	64,4286	42,772	,234	.	,744
Y11	64,8929	41,136	,311	.	,739
Y12	64,9286	40,735	,363	.	,736
Y13	65,0357	41,369	,219	.	,747
Y14	64,6429	41,868	,372	.	,738
Y15	64,8571	37,534	,625	.	,714
Y16	64,7857	40,841	,366	.	,736
Y17	64,8214	44,004	,029	.	,755
Y18	64,9286	40,884	,290	.	,741
Y19	65,7500	42,194	,114	.	,757
Y20	64,6429	42,016	,206	.	,746
Y21	64,8571	40,275	,492	.	,729

Uji Hipotesis (*Uji t*)

Group Statistics

	Kategori	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Variabel	1,00	28	76,5357	5,96584	1,12744
	2,00	28	68,2143	6,67420	1,26131

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
Variabel		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
		Equal variances assumed	,130	,719	4,919	54	,000	8,32143	1,69175	4,92968
Equal variances not assumed				4,919	53,334	,000	8,32143	1,69175	4,92871	11,71415

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247

16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950

DOKUMENTASI

Observasi kelas sampel



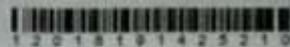
Pembagian angket pola asuh orang tua dan kecerdasan emosi





Pembagian angket hasil uji validasi





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 5181/S.01/PTSP/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2058/izn-5/C.4-VIII/VIII/37/2018 tanggal 15 Agustus 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ANDYKA SYARTIKAWATI**
Nomor Pokok : 10540 948314
Program Studi : PGSD
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Tamalate 1 Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN EMOSI SISWA SEKOLAH DASAR INPRES KALANG TUBUNG II KELURAHAN SUDIANG KECAMATAN BIRING KANAYA KOTA MAKASSAR "

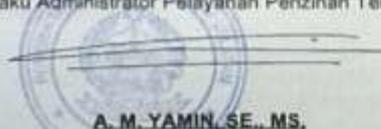
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **21 Agustus s/d 18 Oktober 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 16 Agustus 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tambahan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringatan

SIMAP PTSP 16.08.2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2t.kominfo.sulselprov.go.id> Email : p2t_prov.sulsel@yahoo.com
Makassar 90222





**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan: Yari No 2 Makassar 50111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
Email : kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 21 Agustus 2018

Kepada

Nomor : 070 / 2306 -II/BKBP/VII/2018
Sifat :
Perihal : **Izin Penelitian**

Yth **KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR**

Di -
MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 5181/S.01/PTSP/2018 Tanggal 16 Agustus 2018, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

NAMA : **ANDYKA SYARTIKAWATI**
Nim / Jurusan : 10540 948314 / PGSD
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / UNISMUH
Alamat : Jl. Tamrinate 1 Tidung, Makassar
Judul : **"PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
KECERDASAN EMOSI SISWA SEKOLAH DASAR INPRES
KALANG TUBUNG II KELURAHAN SUDIANG
KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR"**

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 21 Agustus s/d 18 Oktober 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** dengan memberikan surat rekomendasi **izin penelitian** ini dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
Us. KABID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA

Drs. IRIANSJAH R. PAWELLERI, M.AP
Pangkat : Pembina
NIP : 19621110 198603 1 042

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
3. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS PENDIDIKAN

Jl. Letjen Hertasning No. 8 Telp. (0411) 868073 Faks. 869256 Makassar 90222
Website: http://www.dikbud_makassar.info ; e-mail: dikbud.makassar@yahoo.com



IZIN PENELITIAN

NOMOR : 070/0683/DP/VIII/2018

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/2906-II/BKBP/VIII/2018 Tanggal 21 Agustus 2018
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

MENGIZINKAN

Kepada

Nama : ANDYKA SYARTIKAWATI
NIM / Jurusan : 1054948314 / PGSD
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Untuk

: Mengadakan Penelitian di *SD Inpres Kalang Tubung II Kel. Sudiang
Kec. Biringkanaya Kota Makassar* dalam rangka *Penyusunan Skripsi di
UNISMUH Makassar* dengan judul penelitian :

**"PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
KECERDASAN EMOSI SISWA SEKOLAH DASAR INPRES
KALANG TUBUNG II KELURAHAN SUDIANG KECAMATAN
BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR"**

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
4. Hasil penelitian 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 21 Agustus 2018

an. KEPALA DINAS
KASUBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN



A. SITI DJUMHARJAH, SE

Pangkat : Penata Tk. I

NIP : 19700109 199403 2 004

RIWAYAT HIDUP



Andyka Syartikawati. Dilahirkan di Kota Ambon, Maluku pada tanggal 15 November 1995, dari pasangan Ayahanda Arsyad dan Ibunda Aisyah. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2001 di SD Inpres Benteng Timur Selayar dan tahun 2005 di SD Inpres Kalang Tubung II Kota Makassar dan tamat tahun 2007, tamat SMP Negeri 14 Makassar tahun 2011, dan tamat SMA Negeri 7 Makassar 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada program sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2018.